

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Karakteristik Mata Pelajaran Al Qur'an dan Hadis

1. Karakteristik Mata Pelajaran Al Qur'an dan Hadis

a. Al Qur'an

Al Qur'an pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu masdar dari kata *qara'a*, *qira'atan*, *qur'an*. Semuanya memiliki makna yang sama yakni bacaan. Sedangkan secara istilah, mayoritas para ulama mendefinisikan Al Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang pembacaannya merupakan suatu ibadah.¹ Al Qur'an sebagai sumber ajaran agama Islam yang pertama dan utama. Menurut hasil penelitian, Al Qur'an adalah kitab suci penganut agama Islam yang memuat firman-firman Allah.. Kitab suci ini diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw, melalui malaikat jibril sebagai kitab suci, sebagaimana yang dijelaskan dalam surat asy-Syuura ayat 51 yaitu sebagai berikut:

وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ بَأْذَنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ

عَلِيِّ حَكِيمٍ

¹ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Litera Antarnusa, 2010), cet. Ke-13, h. 15-16

Artinya: "Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir¹³⁴⁷ atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana".²

Selain merupakan pedoman dan pegangan pokok umat Islam. Qur'an juga merupakan sumber hukum pertama dan utama dalam syari'at Islam.

Al Qur'an sebagai sumber dan ajaran agama Islam memuat terutama soal-soal pokok berkenaan dengan, yaitu diantaranya:³

1. Akidah
2. Syari'ah
3. Akhlak
4. Kisah-kisah manusia di masa lampau
5. Berita-berita tentang masa yang akan datang
6. Benih dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan
7. Sunatullah atau hukum-hukum Allah yang berlaku di alam semesta.

b. Hadis

Kata "Hadis" atau *al-hadis* menurut bahasa berarti *al-jadid* (sesuatu yang baru), juga berarti *al-khabar* (berita), yang berarti sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Secara

² Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2011), h. 488

³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1998), h.

terminologis para ulama hadits mendefinisikan bahwa Hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, maupun sifatnya.⁴ Dalam tradisi Islam Hadis adalah berita atau laporan tentang perkataan, perbuatan dan persetujuan nabi Muhammad Saw.

Hadis ini merupakan sumber kedua agama dan ajaran Islam. Apa yang telah disebut dalam Al Qur'an dijelaskan lebih lanjut oleh Rosulullah Saw dengan sunnah beliau. Karena itu, sunnah Rosulullah yang kini terdapat dalam al-Hadis merupakan penafsiran serta penjelasan otentik, sah, dapat dipercaya sepenuhnya tentang Al Qur'an.

Sebagai sumber agama dan ajaran Islam, al-Hadis mempunyai peranan yang penting setelah Al Qur'an. Al Qur'an sebagai kitab suci dan pedoman hidup umat Islam diturunkan pada umumnya dalam kata-kata yang perlu dirinci dan dijelaskan lebih lanjut, agar dapat dipahami dan diamalkan. Sebagai Utusan Allah Nabi Muhammad mempunyai wewenang menjelaskan dan merinci wahyu Allah yang bersifat umum. Dalam surat an-Nahl ayat 44, yaitu :

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada

⁴ Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Studi Hadits*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), h. 1-2

umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan".⁵

Ada tiga peranan Hadis, yaitu:⁶

1. Menegaskan lebih lanjut ketentuan yang terdapat dalam antara lain-Qur'an, semisal mengenai sholat.
2. Sebagai penjelas isi Al Qur'an. Misalkan dalam Al Qur'an memerintah manusia untuk sholat, namun tidak dijelaskan banyaknya rokaat, cara, rukun dan syarat mendirikan sholat. Nabilah yang menjelaskannya dengan perkataan dan perbuatan beliau. Begitu juga dengan masalah haji Rasulullah mengatakan: " *Ambillah manasik hajimu dari manasik hajiku.*" Maksudnya ikutilah tatacara yang dilakukan Nabi ketika melakukan ibadah haji.
3. Menambah atau mengembangkan sesuatu yang tidak ada atau samarasamar. Missal larangan Nabi mempermadu seorang perempuan dengan bibinya.

c. Mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis

Mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis merupakan salah satu bagian dari pendidikan agama Islam yang digunakan untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan isi yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadis, yang

⁵ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an*, h. 272

⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan.*, h. 112-113

diharapkan dapat memperkuat iman dan taqwa kepada Allah SWT, sesuai dengan ketentuan Al Qur'an dan Hadis.⁷

Di dalam GBPP SLTP dan SMU Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum tahun 1994, dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama islam ialah “usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”.⁸

Al Qur'an dan Hadis menjelaskan tentang terjadinya penciptaan alam semesta beserta isinya, penciptaan jin dan manusia, membahas masalah pendidikan, dan lain sebagainya. Di dalamnya juga terdapat cerita-cerita tentang keteladanan, ini sangat bermanfaat bagi yang ingin mendalami Agama Islam.

Mata pelajaran Al-Qur'a-Hadis merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam Madrasah Aliyah untuk memahami Al Qur'an dan Hadis sebagai sumber ajaran agama Islam, dan mengamalkan isi

⁷ Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) h. 4

⁸ Muhaimin, Et. cl, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), Hal. 75-76

pandangannya sebagai petunjuk dan pedoman manusia dalam kehidupan sehari-hari.⁹

d. Karakteristik Mata Pelajaran Al Qur'an dan Hadis

Mata Pelajaran Al Qur'an dan Hadis termasuk didalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah. yang mana, mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

2. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al Qur'an dan Hadis

Tujuan pembelajaran mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis

- a. Membimbing peserta didik agar lebih bergairah untuk membaca Al Qur'an dan Al-Hadis dengan baik dan benar.

⁹ Departemen Agama, *Standar*, h. 4

¹⁰ *Ibid.*, h. 6

- b. Mempelajari, memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.¹¹

Fungsi mata pelajaran Al Qur'an-Hadis pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. **Pengembangan**, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- b. **Perbaikan**, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. **Pencegahan**, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- d. **Pembiasaan**, yaitu menjadikan nilai-nilai Al Qur'an dan Hadis sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.¹²

¹¹ Ibid., h. 4

¹² Ibid., h. 5

3. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Mengajar

Dalam dunia pendidikan kita mengenal istilah proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat dua unsur pokok kegiatan yaitu kegiatan guru dalam mengajar dan kegiatan murid dalam belajar. Seseorang dikatakan belajar apabila ada perubahan pada diri seseorang tersebut.

Abdul Ghofir mengidentifikasi ciri-ciri kegiatan belajar mengajar, yaitu:

1. Belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri seseorang yang sedang belajar, baik aktual maupun potensial.
2. Perubahan itu pada pokoknya adalah didapatnya kemampuan baru yang berlaku pada waktu yang relatif lama.
3. Perubahan itu terjadi karena diusahakan.¹³

Belajar merupakan hal yang sangat kompleks dan banyak pula seluk beluknya, sehingga dari situ timbul beberapa definisi yang berbeda-beda menurut teori belajar yang dianut oleh seseorang. Begitu juga dengan pandangan seseorang tentang belajar yang mana akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar dan setiap orang juga mempunyai pandangan yang berbeda-beda.

¹³ Abdul Ghofir, *Proses Belajar Mengajar*, (IAIN Sunan Ampel Malang, 1987), h. 20

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku. Yang dimaksud dengan pengalaman adalah segala kejadian (peristiwa) yang secara sengaja maupun tidak sengaja dialami setiap orang.¹⁴

Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati menyatakan, belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁵

Drs. Moch. Idochi Anwar menyatakan, belajar adalah setiap perubahan dari setiap tingkah laku yang merupakan pendewasaan, pematangan atau suatu kondisi dari organisme.¹⁶

Kiranya akan dapat diketahui bahwa definisi yang telah dibicarakan diatas mengandung kesesuaian substansial bahwa setiap definisi terutama mementingkan suatu aspek tertentu dari perbuatan belajar. Kalau ketiga definisi itu kita persatukan dapatlah kita katakan bahwa belajar adalah suatu

¹⁴ Muhaimin, Abd. Ghofir dan Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), h. 43

¹⁵ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1993), h. 4

¹⁶ Moch. Idochi Anwar, *Kepemimpinan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Angkasa, 1987), h. 98

perubahan pada kepribadian, yang ternyata pada adanya pola sambutan yang baru, yang dapat berupa suatu pengertian.¹⁷

Sedangkan proses belajar mengajar atau pengajaran adalah interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran, yakni kemampuan yang diharapkan dimiliki setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.¹⁸ Tujuan pengajaran atau proses belajar mengajar pada dasarnya adalah diperolehnya bentuk perubahan pada siswa, sebagai akibat dari proses belajar mengajar. Perubahan tingkah laku dalam pengertian luas mencakup ketrampilan dan kebiasaan, pengetahuan, pengertian serta sikap dan cita-cita. Proses belajar yang dilakukan siswa agar diperoleh bentuk perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses mengajar guru.

Sehingga dapat diambil suatu pengertian bahwa proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan timbal balik antara guru dan murid dalam usaha mencapai tujuan.¹⁹ Mengajar adalah menumbuhkan proses belajar siswa, bukan hanya semata-mata menyampaikan pelajaran. Mengajar adalah mengatur dan mengkondisikan lingkungan belajar siswa sehingga terjadi interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya.

¹⁷ H.C. Witherington, Lee J. Cronbach dan Bapemsi, *Teknik -Teknik Belajar Dan Mengajar*, (Jemmars, 1982), h. 10

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar -Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), h. 6

¹⁹ Zuhairini, Agus Maimun dan Sarju, *Didaktik – Metodik*, (Malang, Biri Ilmiah IAIN Sunan Ampel 1991), h. 53.

Dalam proses belajar mengajar Al Qur'an dan Hadis ini diharapkan terjadinya perubahan dalam diri anak, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan adanya tiga aspek tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak didik, yang mana akhirnya cara berfikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan merasa menjadi relatif menetap dan membentuk kebiasaan tingkah laku yang lebih baik dalam arti berdasarkan pendidikan agama.

Agar perubahan dalam diri anak didik sebagaimana hasil dari suatu proses belajar mengajar sampai pada tujuan yang diharapkan, perlu diperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi proses dan hasil belajar tersebut.

Faktor internal:

Masukan mentah (raw input) dalam hal ini murid yang merupakan bahan baku yang diberi pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (teaching-learning process) dengan harapan terjadi perubahan pada murid menjadi keluaran dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar mengajar itu ikut berfungsi pula sejumlah faktor yang dengan sengaja direncanakan dan di manipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran output yang dikehendaki.

Faktor external:

1. Faktor lingkungan yang merupakan masukan lingkungan (environmental input).
2. Faktor kurikulum, program, pedoman belajar, pengajar, sarana/fasilitas (instrumental input).

Berbagai faktor tersebut berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam upaya menghasilkan keluaran (out put) yang dikehendaki.²⁰

Kegagalan dalam proses belajar mengajar tidak disebabkan oleh satu faktor saja, tetapi juga pada beberapa faktor yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Faktor tersebut adalah murid yang belajar, jenis kesulitan, dan yang terpenting adalah menemukan letak kesulitan dan jenis kesulitan yang dihadapi oleh murid, agar pengajaran perbaikan (learning corrective) yang dapat dilaksanakan secara efektif.

4. Materi Pelajaran Al Qur'an dan Hadis Tentang Menjaga Kelestarian Lingkungan Hidup

Kompetensi Dasar:²¹

1. Mengartikan Q.S. Ar-Rum: 41-42, QS.Al-A'rof: 56-58;QS. Shad:27.;
QS. Al-Furqon: 45-50 dan QS. Al-Baqoroh: 204-206.

²⁰ Sumadi Suryabata, *Proses Belajar Mengajar Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 6

²¹ Team Guru PAI, *Modul Hikmah Al Qur'an Hadis*, (Sragen: Akik Pustaka, 2013), h. 45.

2. Menjelaskan kandungan Q.S. Ar-Rum: 41-42, QS.Al-A'rof: 56-58;QS. Shad:27.; QS. Al-Furqon: 45-50 dan QS. Al-Baqoroh: 204-206.
3. Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan Q.S. Ar-Rum: 41-42, QS.Al-A'rof: 56-58;QS. Shad:27.; QS. Al-Furqon: 45-50 dan QS. Al-Baqoroh: 204-206.
4. Menerapkan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup sebagaimana terkandung dalam Q.S. Ar-Rum: 41-42, QS.Al-A'rof: 56-58 dan QS. Shad:27. QS. Al-Furqon: 45-50 dan QS. Al-Baqoroh: 204-206.

Indikator:

- 1.1.Membaca QS. Ar-Rum: 41-42, QS. Al-A'rof: 56-58, QS. Shad:7, QS. Al-Furqon: 45-50, Membaca QS Al-Baqarah204-206
- 1.2.Menyebutkan makna mufradat
- 1.3.Mengartikan QS. Ar-Rum: 41-42, QS. Al-A'rof: 56-58, QS. Shad:7, QS. Al-Furqon: 45-50, QS. Al-Baqarah204-206.
- 2.1.Menjelaskan kandungan ayat ten-tang akibat perbuatan manusia yang baik dan buruk sebagaimana terkandung dalam QS. Ar-Rum: 41-42
- 2.2.Menjelaskan kandungan ayat ten-tang larangan membuat kerusakan dimuka bumi seperti terkandung dalam QS Al-A'rof:56-58.
- 2.3.Menjelaskan kandungan ayat tentang pendayagunaan sumber alam seperti terkandung dalam QS.Al-Furqon:45-50.

- 2.4. Menjelaskan kandungan ayat tentang semua ciptaan Allah pasti ada hikmahnya sebagaimana terkandung dalam QS. Shad:27.
- 2.5. Menjelaskan asbabun nuzul QS Al-Baqarah 204-205.
- 2.6. Menjelaskan kandungan ayat tentang perbuatan munafiq sebagaimana terkandung dalam QS. Al-Baqqoroh:204-206.

- 3.1 Menunjukkan akibat perilaku orang yang berbuat baik dan orang yang berbuat buruk.
- 3.2 Menunjukkan perilaku orang yang menjaga kelestarian lingkungan hidup.
- 3.3 Menunjukkan perilaku orang yang pandai mengambil hikmah dari setiap ciptaan Allah.
- 3.4 Menunjukkan perilaku orang yang mendayagunakan sumber alam
- 3.5 Menunjukkan akibat perilaku orang yang berbuat munafik

- 4.1. Mengadakan perjalanan di bumi untuk mengambil pelajaran dari setiap peristiwa
- 4.2. Melaksanakan aktifitas yang ada manfaatnya dan berakibat baik.
- 4.3. Melaksanakn gerakan pelestarian lingkungan hidup yang baik.
- 4.4. Mengadakan kegiatan bakti sosial untuk membantu orang yang sangat memerlukan.
- 4.5. Menggunakan cahaya matahari untuk memenuhi keperluan sehari-hari

4.6. Membuat jadwal kegiatan rutin yang dilaksanakan secara disiplin untuk penggunaan waktu secara efektif.

4.7. Meninggalkan perilaku munafik.

Materi:

1.1. Q.S. Ar-Rum: 41-42, QS. Al-A'raf: 56-58; QS. Shad:27.; QS. Al-Furqon: 45-50 dan QS. Al-Baqoroh: 204-206.

2.1. Q.S. Ar-Rum: 41-42, QS. Al-A'raf: 56-58

2.2. Inti materi :

- Akibat yang baik dan buruk dari perbuatan manusia
- Larangan membuat kerusakan QS Shad:27

2.3. Allah menciptakan segala sesuatu pasti ada hikmahnya QS. Al-Furqon: 45-50

2.4. Pendayagunaan sumber alam karunia Allah QS. Al-Baqarah: 204-206.

2.5. Perbuatan munafik yang menyebabkan rusaknya lingkungan.

3.1 Q.S. Ar-Rum: 41-42, QS. Al-A'raf: 56-58; QS. Shad:27.; QS. Al-Furqon: 45-50 dan QS. Al-Baqoroh: 204-206.

4.1. Q.S. Ar-Rum: 41-42, QS. Al-A'raf: 56-58; QS. Shad:27.; QS. Al-Furqon: 45-50 dan QS. Al-Baqoroh: 204-206.

a. Perintah menjaga lingkungan hidup

Surat Al Furqon 45-50

أَلَمْ تَرَ إِلَىٰ رَبِّكَ كَيْفَ مَدَّ الظِّلَّ وَلَوْ شَاءَ لَجَعَلَهُ سَاكِنًا ثُمَّ جَعَلْنَا
 الشَّمْسَ عَلَيْهِ دَلِيلًا ﴿٤٥﴾ ثُمَّ قَبَضْنَاهُ إِلَيْنَا قَبْضًا يَسِيرًا ﴿٤٦﴾ وَهُوَ الَّذِي
 جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِبَاسًا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ نُشُورًا ﴿٤٧﴾ وَهُوَ الَّذِي
 أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا
 ﴿٤٨﴾ لِنَحْيِيَ بِهِ بَلْدَةً مَّيْتًا وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَمًا وَأُنَاسِيًا كَثِيرًا
 ﴿٤٩﴾ وَلَقَدْ صَرَّفْنَاهُ بَيْنَهُمْ لِيَذَّكَّرُوا فَأَبَىٰ أَكْثَرُ النَّاسِ إِلَّا كُفُورًا ﴿٥٠﴾

Artinya: (45) Apakah kamu tidak memperhatikan (penciptaan) Tuhanmu, bagaimana dia memanjangkan (dan memendekkan) bayang-bayang, dan kalau Dia menghendaki niscaya Dia menjadikan tetap bayang-bayang itu, kemudian Kami jadikan matahari sebagai petunjuk atas bayang-bayang itu. (46) Kemudian Kami menarik bayang-bayang itu kepada Kami dengan tarikan yang perlahan-lahan. (47) Dialah yang menjadikan untukmu malam (sebagai) pakaian dan tidur untuk istirahat dan Dia menjadikan siang untuk bangun berusaha. (48) Dialah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat sebelum datang rahmat-Nya (hujan) dan Kami turunkan air yang sangat bersih. (49) Agar kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, dan agar kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk kami, binatang-binatang ternak dan manusia banyak. (50) Dan sesungguhnya Kami telah mempergilirkan hujan itu diantara manusia supaya mereka mengambil pelajaran (darinya), maka kebanyakan manusia itu tidak mau kecuali mengingkari (nikmat).²²

²² Kementerian Agama RI, *Al Qur'an*, h. 364

Sebelum ayat ini Allah menerangkan mengenai kekuasaan-Nya alam menciptakan alam semesta dan dan seisinya seperti tumbuh-tumbuhan, tanam-tanaman dan binatang ternak sebagai nikmat dan rizki yang dikaruniakan Allah kepada manusia, manusia harus mensyukuri nikmat dan rizki Allah itu, antara lain dengan cara bertasbih dan bribadah kepada-Nya, memeliharanya, memanfaatkan dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan hidup itu guna keperluan pembangunan dan generasi penerus yang akan datang.

Dalam lima ayat Al Furqon ini juga ditegaskan lagi tentang kekuasaan Allah dan sebagian penciptaannya yang merupakan sumber daya alam yang harus dipelihara dan dilestarikan, pendaayagunaannya seoptimal mungkin akan tetapi kebanyakan manusia itu tidak melaksanakannya bahkan mengingkari nikmat dari rizki Allah itu.(DEPAG;2002,HAL.2009)

Pada ayat 45, Allah SWT memerintahkan kepada Rasul-Nya supaya memperhatikan ciptaanNya bagaimana Dia memanjangkan dan memendekkan bayang-bayang dari tiap-tiap benda yang terkena sinar matahari mulai terbit sampai terbenamnya. Kalau Dia menghendaki niscaya Dia menjadikan bayang-bayang itu tetap, tidak berpindah-pindah. Biasanya Allah membiarkan bayang-bayang itu memanjang atau memendek untuk dipergunakan manusia mengukur waktu seperti Mesir

mempergunakan alat yang diberi nama “Misallat” untuk mengukur pada waktu siang hari dan menentukan musim-musim selama setahun, sedangkan bangsa Arab juga telah mempergunakan alat yang diberi nama “Mazsawil” untuk menentukan waktu sholat dengan bayang-bayang, sehingga mereka dapat memastikan tibanya waktu dzuhur bila bayangan jarumnya sudah berpindah dari arah barat ke timur, dan tiba waktu ashar bila bayangan setiap benda yang berdiri sudah menyamainya dan hal tersebut juga dapat kita temui di beberapa masjid di Indonesia.

Dengan kekuasaanNya ALLAH SWT menarik bayang-bayang itu dan menggerakannya beredar perlahan-lahan seperti yang diterangkan dalam ayat 46 tersebut. Dalam peredaran bayang-bayang itu secara perlahan-lahan dihilangkannya bersama-sama dengan terbenamnya matahari sedikit demi sedikit dan siangpun berganti menjadi malam, kemudian waktu udara dan kehidupan berganti.

Siang berganti malam, keadaan yang terang menjadi gelap, udara siang yang panas berganti menjadi udara yang malam yang sejuk. Kegiatan manusiapun berganti pada siang hari orang bekerja dan pada malam hari pada umumnya orang beristirahat dan tidur.

Selanjutnya perubahan itu diterangkan pada ayat 47. Bahwa diterangkan Allah-lah yang menjadikan suasana malam bagi manusia

sebagai pakaian yang menyelimutinya, tidur untuk istirahat yang mententramkan. Kemudian, dengan kekuasaanNya pula malam itu dijadikan siang lagi agar manusia bangun lagi untuk bekerja atau berusaha mencari ridho Allah.

Peredaran matahari dan pergantian siang menjadi malam dan begitu pula sebaliknya seperti itu merupakan Sunatullah yang telah menjadi ketetapan Allah. Dan tidak ada yang dapat mengubah Sunatullah itu.

Dalam ayat 48 diterangkan bahwa Allahlah yang meniupkan angin sebagai kabar gembira bagi manusia. Mengenai kegunaan air yang diterangkan pada ayat 49 yaitu bahwa dengan air hujan Allah yang dapat menghidupkan sawah, ladaang tanah, kebun yang mati, kering atau tandus menjadi subur dan banyak memberikan manfaat bagi manusia dengan menghasilkan berbagai macam tanaman, buah-buahan, sayur-sayuran, budidaya ikan dan keperluan manusia lainnya. Dalam kehidupan teknologi air juga sangat berguna bagi pembangkit tenaga listrik dan irigasi.

Kemudian dalam ayat 50 Allah menerangkan bahwa dengan kekuasaanNya Dia memperlirirkan hujan itu diantara manusia sehingga menimbulkan musim. Musim di Indonesia tidak sama dengan musim

yang ada di negara Eropa dan Jepang. Di Indonesia hanya mengenal dua musim. Dan di negara Eropa ada empat musim.

Sebagai orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT kita harus berterima kasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rizki dan karunia sumber daya alam Indonesia yang subur. Diantara cara mensyukurinya yaitu dengan cara beribadah kepada Allah, memelihara sumber daya alam, dan tidak merusaknya.

b. Intisari

1. Allah SWT adalah Maha Kuasa, Maha Pencipta, dan pemelihara alam semesta dan seisinya. Seperti mengedarkan matahari, sehingga menimbulkan bayng-bayang siang dan malam, pergantian waktu da musim, menurunkan hujan guna mnghidupkan tanah, tumbuhan, tanaman, keperluan manusia, dan binatang ternak serta makhluk lain.
2. Ciptaan Allah (makhluk), seperti matahari, angin, air, binatang ternak dan lain-lain itu adalah rahmat dan rizki Allah yang tiada ternilai bagi kehidupan manusia, manusia harus bisa dapat mengambil pelajaran dari ciptaan Allah itu, sehingga mereka akan mensyukurinya.
3. Atas segala rahmat dan rizki Allah itu manusia bersyukur. Sebagai rasa syukur dan terima kasih itu manusia harus senantiasa meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan beribadah kepada Allah SWT, disamping

meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tidak berbuat kerusakan.²³

B. Tinjauan Tentang Pembelajaran Yang Efektif

1. Pengertian Efektivitas Proses Pembelajaran

Pada dasarnya proses belajar mengajar itu terdiri dari tiga komponen, yaitu *pengajar* (dosen, guru, instruktur, tutor), *siswa* (yang belajar) dan *bahan ajar* yang diberikan oleh pengajar. Efektivitas proses pembelajaran. Jika dilihat dari istilah tersebut, maka terdapat dua suku kata yang berbeda, yakni efektivitas dan pembelajaran. Makna dari efektivitas itu sendiri adalah ketepatan, hasil guna, menunjang tujuan.²⁴

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, dimana kegiatan guru sebagai pendidik harus mengajar dan murid sebagai terdidik yang belajar. Dari sisi siswa sebagai pelaku belajar dan sisi guru sebagai pembelajar, dapat ditemukan adanya perbedaan dan persamaan. Hubungan guru dan siswa adalah hubungan fungsional, dalam arti pelaku pendidik dan pelaku terdidik. Dari segi tujuan akan dicapai baik guru maupun siswa sama-sama mempunyai tujuan sendiri-sendiri. Meskipun demikian, tujuan guru dan siswa tersebut dapat dipersatukan dalam tujuan instruksional.

²³ Team Guru PAI, *Modul Hikmah*, h. 54

²⁴ Pius A. Partanto, M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola, 1994), h.

Dari segi proses belajar dan perkembangan merupakan proses internal siswa. Pada belajar dan perkembangan, siswa sendiri yang mengalami, melakukan, dan menghayatinya. Inilah yang dimaksud dengan pembelajaran, dimana proses interaksi terjadi antara guru dengan siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan mental, sehingga menjadi mandiri dan utuh. Disamping itu proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar.²⁵ Dalam Proses belajar siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan belajar menjadi suku rinci dan menguat. Adanya informasi tentang sasaran belajar, penguatan, evaluasi dan keberhasilan belajar, menyebabkan siswa semakin sadar akan kemampuan dirinya.

Dari kegiatan interaksi belajar-mengajar, guru membelajarkan siswa dengan harapan bahwa siswa belajar. Maka, ranah-ranah tersebut semakin berfungsi. Sebagai ilustrasi, pada ranah kognitif siswa dapat memiliki pengetahuan, pemahaman, dapat menerapkan, menganalisis, sintesis dan mengevaluasi. Pada ranah afektif siswa dapat melakukan penerimaan, partisipasi, menentukan sikap, mengorganisasi dan membentuk pola hidup. Sedangkan pada ranah psikomotorik siswa dapat mempersepsi, bersiap diri,

²⁵ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), 7

membuat gerakan-gerakan sederhana dan kompleks, membuat penyesuaian pola gerak dan menciptakan gerak-gerak baru.²⁶

Pembelajaran mencakup peristiwa-peristiwa yang dihasilkan atau ditimbulkan oleh sesuatu yang bisa berupa bahan cetakan (buku teks, surat kabar, majalah, dsb), gambar, program televisi, atau kombinasi dari obyek-obyek fisik, dsb. Peristiwa ini mencakup semua ranah atau domain hasil belajar (*learning outcomes*). Pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila dapat memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan keterampilan si belajar melalui penyajian informasi dan aktivitas yang dirancang untuk membantu memudahkan siswa dalam rangka mencapai tujuan khusus belajar yang diharapkan.²⁷

2. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan ekstern.

1. Faktor intern²⁸

²⁶ Ibid., h. 25

²⁷ Punaji Setyosari, *Rancangan Pembelajaran Teori dan Praktek*, (Malang: Elang Mas, 2001), h. 4

²⁸ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 103

Faktor raw input (yakni faktor murid itu sendiri), dimana tiap anak memiliki kondisi berbeda yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, baik kondisi fisiologis maupun psikologis siswa.

1) *Kondisi Fisiologis Anak*

Secara umum, kondisi fisiologis ini seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capai, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dsb akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar. Proses belajar seorang siswa akan terganggu jika kesehatan siswa terganggu. Pada proses belajar kurang bersemangat, cepat merasa lelah. Disamping kondisi yang umum tersebut, yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah kondisi pancaindera, terutama indera penglihatan dan pendengaran.

Karena pentingnya kesehatan penglihatan dan pendengaran inilah, maka dalam lingkungan pendidikan formal, orang melakukan berbagai penelitian untuk menemukan bentuk dan cara menggunakan alat peraga yang dapat dilihat sekaligus didengar (*audio-visual aids*). Guru yang baik, tentu akan memperhatikan bagaimana keadaan pancaindera, khususnya penglihatan dan pendengaran anak didiknya.

2) *Kondisi Psikologis Anak*

Dibawah ini akan diuraikan beberapa faktor psikologis, yang dianggap utama dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar :

a) Minat

Menurut Hilgard Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.²⁹ Minat sangat mempengaruhi dalam proses dan hasil belajar. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik. Maka, tugas guru adalah untuk dapat menarik minat belajar siswa, dengan menggunakan berbagai cara dan usaha mereka.

b) Inteligensi

Menurut J.P. Chaplin inteligensi adalah kecaapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.³⁰

Telah menjadi pengertian relatif umum, bahwa kecerdasan memegang peran besar dalam menentukan berhasil-tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas, pada umumnya akan lebih mampu belajar daripada

²⁹ Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 57

³⁰ Ibid., h. 55

orang yang kurang cerdas. Kecerdasan seseorang biasanya dapat diukur dengan menggunakan alat tertentu. Hasil dari pengukuran kecerdasan, biasanya dinyatakan dengan angka yang menunjukkan perbandingan kecerdasan yang terkenal dengan sebutan *Intelligence Quotient (IQ)*.

c) Bakat

Menurut Hilgard bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih.³¹ Bakat mempunyai pengaruh besar terhadap proses dan hasil belajar siswa. Secara definitif, anak berbakat adalah anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang tinggi. Anak tersebut adalah anak yang membutuhkan program pelayanan pendidikan diluar jangkauan program sekolah biasa, untuk merealisasikan sumbangannya terhadap masyarakat maupun terhadap dirinya.

d) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada didalam individu, tetapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah, dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari luar. Oleh karena itu, dapat dibedakan menjadi

³¹ Ibid., h. 57

dua motif, yaitu :*pertama*, Motif Intrinsik adalah motif yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan, tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. *Kedua*, motif ekstrinsik adalah motif yang timbul akibat rangsangan dari luar. Pada umumnya, motif intrinsik lebih efektif dalam mendorong seseorang untuk lebih giat belajar daripada motif ekstrinsik.

e) Kemampuan-kemampuan Kognitif

Walaupun diakui bahwa tujuan pendidikan yang berarti juga tujuan belajar itu meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Namun tidak dapat diingkari, bahwa sampai sekarang pengukuran kognitif masih diutamakan untuk menentukan keberhasilan belajar seseorang. Sedangkan aspek afektif dan aspek psikomotorik lebih bersifat pelengkap dalam menentukan derajat keberhasilan belajar anak disekolah. Oleh karena itu, kemampuan kognitif akan tetap merupakan faktor penting dalam belajar siswa / peserta didik.

Kemampuan kognitif yang paling utama adalah kemampuan seseorang dalam melakukan persepsi, mengingat, dan berpikir. Setelah diketahui berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar seperti diuraikan diatas, maka hal penting yang harus dilakukan

bagi para pendidik, guru, orangtua, dsb adalah mengatur faktor-faktor tersebut agar dapat berjalan seoptimal mungkin.

2. Faktor ekstern³²

a. *Faktor environmental input* (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial.

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/ alam dan lingkungan sosial.

Lingkungan fisik/ alami termasuk didalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dsb. Belajar pada keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.

Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar memecahkan soal yang rumit dan membutuhkan konsentrasi tinggi, akan terganggu jika ada orang lain keluar-masuk, bercakap-cakap didekatnya dengan suara keras, dsb.

Lingkungan sosial yang lain, seperti suara mesin pabrik, hiruk-pikuk lalu lintas, ramainya pasar, dsb juga berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Karena itulah, disarankan agar lingkungan

³² Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi*, h. 107

sekolah berada di tempat yang jauh dari keramaian pabrik, lalu-lintas dan pasar.

b. *Faktor instrumental input*, yang didalamnya antara lain terdiri dari :

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar yang telah dicanangkan.

Faktor-faktor instrumental dapat berwujud faktor-faktor keras (*hardware*), seperti gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan, dsb dan juga faktor-faktor lunak (*software*), seperti kurikulum, bahan/ program yang harus dipelajari, pedoman belajar, dsb.

3. Unsur-Unsur Efektivitas Pembelajaran

Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan dan bantuan terhadap siswa dalam belajar, diperlukan pengorganisasian kelas yang memadai. Adapun unsur-unsur efektivitas pembelajaran tersebut meliputi:

a. *Bahan Belajar*

Bahan belajar dapat berwujud benda dan isi pendidikan. Isi pendidikan tersebut dapat berupa pengetahuan, perilaku, nilai, sikap dan metode pemerolehan.

b. Suasana Belajar

Kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, dan alat-alat belajar sangat mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar. Disamping kondisi fisik tersebut, suasana pergaulan di sekolah juga sangat berpengaruh pada kegiatan belajar. Karena guru memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa.

c. Media dan Sumber Belajar

Dewasa ini media dan sumber belajar dapat ditemukan dengan mudah. Sawah percobaan, kebun bibit, kebun binatang, tempat wisata, museum, perpustakaan umum, surat kabar, majalah, radio, sanggar seni, sanggar olah raga, televisi dapat ditemukan didekat sekolah. Disamping itu, buku pelajaran, buku bacaan, dan laboratorium sekolah juga telah tersedia semakin baik dan berkembang maju.

Secara singkat, dapat dikemukakan bahwa guru dapat membuat program pembelajaran dengan memanfaatkan media dan sumber belajar diluar sekolah. Pemanfaatan tersebut, dimaksudkan untuk meningkatkan

kegiatan belajar-mengajar, sehingga mutu hasil belajar semakin meningkat.

d. Guru sebagai Subyek Pembelajar

Guru adalah subyek pembelajar siswa. Sebagai subyek pembelajar, guru berhubungan/ berinteraksi secara langsung dengan siswa. Sebagaimana mestinya setiap individu mempunyai karakteristik, motivasi belajar siswa yang berbeda-beda. Atas hal tersebut, maka guru dapat menggolongkan motivasi belajar siswa dengan melakukan penguatan-penguatan pada motivasi instrumental, motivasi sosial, motivasi berprestasi, dan motivasi intrinsik siswa.³³

4. Cara Belajar Mengajar Yang Efektif

a. Cara Belajar Yang Efektif

1. Perlunya Bimbingan

Untuk mempertinggi produksi, maka *Miunsterberg* dan *Taylor* mengadakan penyelidikan ilmiah tentang cara-cara bekerja efisien. Efisien dalam industri telah banyak menjadi kenyataan, sehingga pemborosan bahan dan waktu diperkecil sampai minimal.

Seperti diketahui, belajar itu sangat kompleks dan belum diketahui segala seluk-beluknya. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik kecakapan dan ketangkasan belajar berbeda

³³ Dr. Dimiyati, Drs. Mudjiono, *Belajar*, h. 26-31

secara individual. Walaupun demikian, kita dapat membantu siswa dengan memberikan petunjuk-petunjuk umum tentang cara-cara belajar yang efisien. Ini tidak berarti, bahwa mengenal petunjuk tersebut dengan sendirinya akan menjamin sukses siswa. Kesuksesan hanya tercapai berkat usaha keras, tanpa diiringi dengan usaha tidak akan tercapai suatu apapun.

Disamping memberikan petunjuk tentang cara-cara belajar, baiknya siswa juga diawasi dan dibimbing sewaktu mereka belajar. Dengan begitu, maka hasilnya akan jauh lebih baik lagi sesuai dengan apa yang kita harapkan.

2. Kondisi dan Strategi Belajar

Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif, perlu diperhatikan beberapa hal, sebagai berikut :

a. Kondisi Internal

Yang dimaksud dengan kondisi internal, yaitu kondisi/ situasi yang ada didalam diri siswa itu sendiri, misalnya kesehatan, keamanan, ketenteramannya, dsb. Siswa dapat belajar dengan baik, jika kebutuhan internalnya dapat terpenuhi. Menurut *Maslow*, ada tujuh jenjang kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi, antara lain :

1) Kebutuhan Fisiologis

Merupakan kebutuhan jasmani manusia, misalnya kebutuhan akan makan, minum, tidur, istirahat, dan kesehatan. Untuk dapat belajar secara efektif dan efisien, siswa harus sehat, dan jangan sampai sakit sehingga dapat mengganggu kerja otak yang mengakibatkan terganggunya kondisi dan konsentrasi belajar seseorang.

2) Kebutuhan akan Keamanan

Manusia membutuhkan ketenteraman dan keamanan jiwa yang jauh dari rasa kecewa, takut, kegagalan, dsb. Oleh karena itu, agar cara belajar siswa dapat ditingkatkan kearah yang efektif, maka siswa harus dapat menjaga keseimbangan emosi, sehingga perasaan aman dapat tercapai dan konsentrasi pikiran dapat dipusatkan pada materi pelajaran yang ingin dipelajari.

3) Kebutuhan akan Kebersamaan dan Cinta

Manusia dalam hidup membutuhkan kasih-sayang dari orang tua, saudara dan teman-teman yang lain. Disamping itu, ia akan merasa bahagia jika dapat membantu dan memberikan cinta-kasih kepada orang lain. Oleh karena itu, belajar bersama dengan kawan-kawan lain dapat meningkatkan pengetahuan dan ketajaman berpikir siswa. Untuk itu,

diperlukan cara berpikir yang terbuka (*open-minded*), kerja sama, memilih materi yang tepat, dan ditunjang dengan visualisasi (contoh nyata atau gambar-gambar, dsb).

4) Kebutuhan akan Status

Setiap orang akan berusaha semaksimal mungkin, agar keinginannya dapat berhasil. Untuk kelancaran belajar, diperlukan sifat optimis, percaya akan kemampuan diri, dan yakin bahwa ia dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

5) Kebutuhan Self-Actualisation

Belajar yang efektif dapat diciptakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri, image seseorang. Oleh karena itu, siswa harus yakin bahwa dengan belajar yang baik, akan dapat membantu tercapainya cita-cita yang diinginkan.

6) Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti

Yaitu kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan, informasi, dan untuk mengerti sesuatu. Hanya dengan belajarlah upaya pemenuhan kebutuhan ini dapat terwujud.

7) Kebutuhan Estetik

Yaitu kebutuhan yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan

dari suatu tindakan. Hal ini hanya mungkin terpenuhi, jika siswa belajar tanpa henti dan tidak hanya selama di pendidikan formal saja, melainkan juga setelah selesai, setelah bekerja, berkeluarga serta berperan dalam masyarakat.

b. Kondisi Eksternal

Yang dimaksud dengan kondisi eksternal adalah kondisi yang ada diluar diri pribadi manusia. Misalnya kebersihan rumah, penerangan, serta keadaan lingkungan fisik yang lain. Untuk dapat belajar yang efektif, diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, seperti :

1. Ruang belajar harus bersih, tidak terdapat bau yang dapat mengganggu konsentrasi pikiran.
2. Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu pandangan mata.
3. Sarana yang diperlukan tercukupi untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku, dsb.

c. Strategi Belajar

Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar

diperlukan untuk dapat mencapai hasil semaksimal mungkin.

Adapun cara belajar yang baik dengan petunjuk sebagai berikut :

1) Keadaan Jasmani

Belajar merupakan tenaga yang harus dijaga, karena itu untuk mencapai hasil yang baik diperlukan keadaan jasmani yang sehat agar tidak mudah sakit, dsb.

2) Keadaan Emosional dan Sosial

Siswa yang merasa jiwanya tertekan, selalu dalam keadaan takut akan kegagalan, mengalami kegoncangan karena emosi yang tidak kuat, tidak mungkin dapat belajar secara efektif. Maka, keadaan tersebut harus dijaga dengan baik.

3) Keadaan Lingkungan

Tempat belajar hendaknya tenang, tanpa gangguan dari luar. Begitu juga sebelum pelajaran dimulai, hendaknya apa-apa yang dibutuhkan dipersiapkan terlebih dahulu.

4) Memulai Belajar

Dalam hal ini, sering menunda dan enggan untuk memulai belajar. Maka, kita harus mengatasinya dengan suatu

“*perintah*” pada diri sendiri untuk memulai pekerjaan tersebut tepat pada waktunya.

5) Membagi Pekerjaan

Dengan semboyan “*Divide et Impera*” kita dapat menyelesaikan pekerjaan yang banyak sekaligus. Dengan pintar-pintar memilih mana yang lebih penting dan harus dikerjakan terlebih dahulu, daripada hal-hal yang dianggap kurang menguntungkan.

6) Adakan Kontrol

Selidiki kembali pada akhir belajar, sampai sejauh manakah bahan tersebut dapat dikuasai. Jika hasilnya kurang memuaskan kiranya memerlukan latihan khusus, sebaliknya jika hasilnya sudah bagus perlu ditingkatkan dan dipertahankan lagi.

7) Pupuk sikap optimistis

Adakan persaingan dengan diri sendiri, niscaya prestasi akan meningkat dan karena itu memupuk sikap optimistis sangat penting.

8) Waktu bekerja

Waktu yang tepat kita jadikan alat untuk memerintah diri kita sendiri. Karena, jika kita menyimpang dari waktu yang telah direncanakan maka akan mengalami kegagalan.

9) *Buatlah suatu rencana kerja*

Dengan adanya suatu rencana kerja dengan pembagian waktu, tampaklah bahwa selalu cukup waktu untuk belajar. Hanya dengan rencana kerja yang teliti kita dapat menggunakan waktu dengan efisien.

10) Menggunakan waktu

Menggunakan waktu tidak berarti bekerja lama sampai habis tenaga, melainkan bekerja sungguh-sungguh dengan sepenuh tenaga dan perhatian untuk menyelesaikan suatu tugas yang khusus.

11) Belajar keras tidak merusak

Belajar dengan penuh konsentrasi itu tidak merusak. Yang merusak ialah menggunakan waktu tidur untuk belajar, karena dapat mengurangi waktu istirahat.

12) Cara mempelajari buku

Sebelum kita mulai membaca buku, terlebih dahulu kita coba memperoleh gambaran tentang buku melalui garis besarnya dengan menyelidiki daftar isi buku tersebut.

13) Mempertinggi kecepatan membaca

Seorang pelajar harus sanggup menghadapi isi yang sebanyak-banyaknya dari bacaan dalam waktu sesingkat-singkatnya. Seorang pelajar harus mencapai kecepatan membaca sekurang-kurangnya 200 perkataan dalam satu menit. Ini hanya mungkin jika kita membaca dengan "*lompatan mata*" tanpa mengucapkannya dengan menggerakkan bibir atau dalam hati, karena pengucapan itu dapat memperlambat kecepatan.

14) Jangan membaca belaka

Membaca bukan sekedar mengetahui kata-katanya, melainkan juga mengikuti jalan pikiran si pengarang, *reading may be regarded as reasoning*. Setelah kita membaca satu

bagian, kita harus mengatakannya kembali dengan kata-kata sendiri sambil merenungkan isinya secara kritis dan membandingkannya dengan apa yang telah kita ketahui. Jadi, kita harus mengadakan reaksi terhadap apa yang kita baca, dengan mengajak orang lain untuk berdiskusi.

d. Metode Belajar

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai tersebut akan menjadi kebiasaan yang dapat mempengaruhi belajar itu sendiri.

1) Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang akan dilakukan seseorang setiap harinya, agar dapat berjalan dengan baik dan berhasil. Maka, cara membuat jadwal yang baik adalah sebagai berikut :

- a) Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan seperti tidur, makan-minum, mandi, olah raga, belajar, dsb.

- b) Menyelidiki dan menentukan waktu yang tersedia setiap hari.
 - c) Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan yang harus dipelajari.
 - d) Menyelidiki waktu mana yang dapat digunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Setelah diketahui, kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit, sedangkan pelajaran yang dianggap ringan dapat dipelajari pada jam belajar yang lain.
 - e) Berhematlah dengan waktu, dan jangan ragu untuk belajar dan memulai suatu pekerjaan.
- 2) Membaca dan Membuat Catatan

Agar dapat belajar dengan baik, salah satu metode membaca yang baik dan banyak dipakai untuk belajar adalah metode *SQR4*, yaitu *Survey* (meninjau), *Question* (mengajukan pertanyaan), *Read* (membaca), *Recite* (mengahafal), *Write* (menulis), dan *Review* (mengingat kembali).

Membuat catatan juga sangat berpengaruh dalam membaca. Catatan yang baik, rapi, lengkap, teratur, akan menambah semangat dalam belajar, karena tidak terjadi rasa

bosan untuk membaca dalam jangka waktu yang lama. Dalam membuat catatan sebaiknya diambil intisarinnya saja dengan tulisan yang jelas dan teratur, agar mudah dibaca dan dipelajari. Bahkan perlu ditulis juga tanggal dan hari mencatatnya, pelajaran apa, siapa gurunya, bab/ pokok yang dibahas dan buku pegangan wajib/ pelengkap. Karena, buku pegangan wajib/ pelengkap ini perlu untuk memperkaya dalam mempelajari suatu mata pelajaran/ bidang studi.

3) Mengulangi Bahan Pelajaran

Dengan adanya pengulangan (*review*), bahan yang belum dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat dilakukan secara langsung setelah membaca, atau mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, maupun mempelajari soal-soal yang sudah pernah dibuatnya. Agar dapat mengulang dengan baik, maka perlulah kiranya disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu tersebut dengan sebaik-baiknya melalui menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara sungguh-sungguh.

Menghafal dapat dengan cara diam, tetapi otaknya berusaha mengingat dan juga dapat dengan membaca keras/ mendengarkan dan juga dengan menulisnya.

4) Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan megesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar, konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan megesampingkan semua hal yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran.

Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran.

Agar dapat berkonsentrasi dengan baik, perlu adanya usaha sebagai berikut : siswa memiliki minat dan motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, mencegah timbulnya kejemuhan/ kebosanan, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan, menyelesaikan masalah yang mengganggu dan bertekad untuk mencapai tujuan/ hasil yang terbaik setiap kali belajar.

5) Mengerjakan Tugas

Salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan-latihan. Mengerjakan tugas dapat berupa mengerjakan tes/ ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku maupun soal-soal buatan sendiri.

Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlunya diberikan tugas untuk dikerjakan dengan sebaik-baiknya. Tugas tersebut, ngalimmencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ ulangan harian, ulangan umum dan ujian.³⁴

b. Mengajar Yang Efektif

Mengajar adalah membimbing siswa, agar mengalami proses belajar. Dalam belajar, siswa menghendaki hasil belajar yang efektif bagi dirinya. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, guru harus membantu dengan cara mengajar yang efektif.

Mengajar yang efektif adalah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula. Maka, untuk mengajar yang efektif diperlukan syarat-syarat sebagai berikut :

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor*, h. 75

- 6) Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik. Didalam belajar, siswa harus mengalami aktivitas mental, dan juga aktivitas jasmani.
- 7) Guru harus menggunakan banyak metode pada waktu mengajar. Dengan variasi metode, mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan suasana kelas menjadi hidup.
- 8) Motivasi. Hal ini sangat berperan pada kemajuan, perkembangan anak selanjutnya melalui Proses Belajar Mengajar. Bila motivasi guru tepat mengenai sasaran akan meningkatkan kegiatan anak dalam belajar.
- 9) Kurikulum yang baik dan seimbang. Kurikulum sekolah ini juga harus mampu mengembangkan segala segi kepribadian anak, disamping kebutuhan anak sebagai anggota masyarakat.
- 10) Guru perlu mempertimbangkan pada perbedaan individual. Guru tidak cukup hanya merencanakan pengajaran klasikal, karena masing-masing anak mempunyai perbedaan dalam beberapa segi, misalnya intellegensi, bakat, tingkah laku, sikap, dll.
- 11) Guru akan mengajar dengan efektif, bila selalu membuat perencanaan dahulu sebelum mengajar. Dengan persiapan mengajar, guru akan merasa mantap dan lebih percaya diri berdiri didepan kelas untuk melakukan interaksi dengan siswa-siswinya.

- 12) Pengaruh guru yang sugestif perlu diberikan pula kepada anak. Sugesti yang kuat, akan merangsang anak untuk lebih giat lagi dalam belajar.
- 13) Seorang guru harus memiliki keberanian menghadapi murid-muridnya, berkenaan dengan permasalahan yang timbul pada saat Proses Belajar Mengajar berlangsung.
- 14) Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis disekolah. Lingkungan yang saling menghormati, dapat memahami kebutuhan anak, bertenggang-rasa, dll.
- 15) Pada penyajian bahan pelajaran pada anak, guru perlu memberikan persoalan yang dapat merangsang anak untuk berpikir dan memunculkan reaksinya.
- 16) Semua pelajaran yang diberikan anak perlu di integrasikan, sehingga anak memiliki pengetahuan yang terintegrasi, tidak terpisah-pisah pada sistem pengajaran lama, yang memberikan pelajaran terpisah satu sama lainnya.
- 17) Pelajaran disekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata di masyarakat.
- 18) Dalam interaksi belajar-mengajar, guru harus banyak memberi kebebasan pada anak untuk dapat menyelidiki sendiri, belajar sendiri, mencari pemecahan masalah sendiri, dsb.

Pengajaran remedial, yang diadakan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, dsb.³⁵

C. Tinjauan Tentang Taman Belajar

1. Pengertian Taman Belajar

Saat media dan semakin banyak pihak membicarakan dan bergerak untuk mengembangkan minat belajar siswa disekolah, salah satu media selain perpustakaan adalah adanya keberadaan Taman Belajar disekolah. Taman merupakan kebun yang ditanami dengan bunga-bunga, merupakan tempat yang menyenangkan.³⁶ Sebuah tempat yang terencana atau sengaja di rencanakan di buat oleh manusia, biasanya di luar ruangan, di buat untuk menampilkan keindahan dari berbagai tanaman dan bentuk alami.³⁷

Dalam proses belajar mengajar di semua jenjang pendidikan baik TK,SD, SMP, SMU, dan PERGURUAN TINGGI tidak lepas dari perpustakaan maupun taman belajar, dari taman belajar mereka akan memperoleh informasi tentang bermacam-macam hal karena pada hakekatnya suatu taman belajar adalah tempat berkumpul untuk berbagi ilmu pengetahuan.

³⁵ *Ibid.*, h. 94

³⁶ *Kamus Besar*, h.1128

³⁷ *Pengertian, Tujuan, Fungsi dan Tugas Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*

<https://www.facebook.com/FungsiTaman/posts/316742508442307> (Oktober, 17, 2013)

2. Tujuan dan Fungsi Taman Belajar

Berkebun di sekolah bisa menjadi salah satu media pengajaran yang efektif. Siswa pasti akan senang untuk belajar di luar kelas. Taman tidak hanya ditanami untuk bunga dan tanaman hias saja. Buah, dan sayur-sayuran pun tidak buruk untuk ditanam di taman sekolah. Jika melihat dari definisi tentang taman belajar, maka taman belajar disekolah memiliki tujuan dan fungsi.

Tujuan dan fungsi adanya taman belajar disekolah :

a. Tujuan

Dengan sadarnya semua warga sekolah menyadari tentang pentingnya taman belajar disekolah maka secara tidak langsung mereka akan merawat dan menjaganya dengan baik, membangun kecintaan siswa untuk merawat tanaman, sehingga sebuah taman tidak hanya dijadikan hiasan semata. Perawatan yang baik dan benar serta memilih tanaman yang bermanfaat dan bagus akan menjadi suatu nilai estetika dari sebuah taman belajar. Dalam taman sekolah bisa di tanam dengan tumbuhan obat herbal maupun di jadikan apotik hidup yang bisa sekaligus sebagai media pembelajaran di sekolah. Dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif.

b. Fungsi

Begitu banyak fungsi atau manfaat dari sebuah taman sekolah, selain salah satu sebagai tindakan untuk penghijauan agar sekolah menjadi lebih asri, rindang dan sejuk. Sehingga membuat suasana yang nyaman untuk

berada disekolah maupu dalam proses pembelajaran. Taman belajar sekolah yang dirawat dengan baik dan benar, akan menjadikan taman yang indah dan enak untuk di lihat. Dan semua siswa ataupun guru-guru bisa menjadikan taman sekolah sebagai salah satu tempat untuk menghabiskan waktu istirahat.³⁸

D. Efektivitas Pembelajaran Al Qur'an dan Hadis Melalui Media Taman Belajar

Belajar yang efektif dapat membuat membantu siswa meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran tergantung bagaimana cara mengajar. Untuk melaksanakan pengajaran yang efektif perlu memberikan hal-hal sebagai berikut: *pertama*; variasi dan tepatnya metode mengajar yang digunakan, *kedua*; pelajaran yang diberikan pada siswa perlu diintegrasikan dengan pelajaran lainnya, *ketiga*; pelajaran perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata di masyarakat, *keempat*; guru harus banyak memberi kebebasan kepada siswa, untuk dapat menyelediki, megamati, belajar, untuk mencari pemecahan masalah sendiri.³⁹

Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Briggs mengatakan

³⁸ *Idc Penghijauan Sekolah (Green Ideas)*
<http://www.penghijauansekolah.blogspot.com/2010/03/taman-sekolah.html>, (Desember,17,2013)

³⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor*, h. 92-94

bahwa media adalah alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya proses belajar terjadi.⁴⁰

Berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa merupakan media pembelajaran, termasuk didalamnya adalah taman belajar yang merupakan media pembelajaran siswa yang ada dilingkungan sekolah. Taman belajar merupakan media pembelajaran yang digunakan sebagai penyalur pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Penggunaan media taman belajar secara kreatif akan memperbesar kemungkinan siswa untuk belajar lebih banyak mencamkan apa yang dipelajarinya dengan baik, dan meningkatkan performance mereka dalam menampilkan keterampilan tertentu sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Dalam mengajarkan mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis, terutama mengenai pembelajaran tentang kelestarian lingkungan hidup, guru tidak boleh hanya memberikan pemahaman secara tekstual saja, tapi harus mampu menghubungkan dengan kehidupan alam yang nyata, agar siswa mempelajarinya sesuai dengan kenyataan.

Lingkungan belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran, akan menimbulkan pemahaman yang lebih kompleks, bukan sekedar mengetahui tentang teori kelestarian lingkungan hidup, dan bagaimana menjaga lingkungan

⁴⁰ Fathurrohman, *Teknologi dan Media Pembelajaran*, (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2008, h. 42.

hidup. Dengan pembelajaran yang dilakukan di kehidupan alam nyata. Siswa lebih memahami, bagaimana cara melestarikan lingkungan hidup, menjaga lingkungan hidup, sekaligus mengetahui permasalahan apa yang terjadi di lingkungan hidup. Pembelajaran seperti sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dengan adanya taman belajar disekolah, diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap pembelajaran siswa, terutama mengenai pembelajaran Al Qur'an dan Hadis tentang menjaga kelestarian lingkungan hidup. Dari taman sekolah ini siswa mampu belajar belajar tentang melestarikan, menjaga, dan masalah apa saja yang terjadi pada lingkungan hidup.